

# ANALISIS EFEKTIVITAS PENGENDALIAN PIUTANG METODE *ONE BILL* PADA SAAT DAN SEBELUM PANDEMI COVID-19 DI PT SURYA

Nur Ainia<sup>1</sup>, Agus Subandoro SE.,MM<sup>2</sup>, Nanik Kustiningsih SE.,MM<sup>3</sup>

Program Studi S1 Akuntansi, STIE Mahardhika Surabaya

Email : [nurainia1996@gmail.com](mailto:nurainia1996@gmail.com)<sup>1</sup> , [agussubandoro10@gmail.com](mailto:agussubandoro10@gmail.com)<sup>2</sup> ,  
[nanik@stiemahardhika.ac.id](mailto:nanik@stiemahardhika.ac.id)<sup>3</sup>

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pengendalian piutang metode *one bill* pada sebelum dan saat pandemi covid-19 di PT Surya serta untuk mengetahui perbedaan efektivitas pada dua periode tersebut. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Sampel yang ditentukan dalam penelitian yaitu menggunakan periode penelitian data piutang dan penjualan kredit pada waktu enam bulan terakhir sebelum pandemi covid-19 di PT Surya Oktober 2019-Maret 2020 dan data piutang serta penjualan kredit pada waktu enam bulan saat pandemi covid-19 berlangsung di PT Surya April 2020-September 2020. Data yang digunakan data primer dan data sekunder. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan pendekatan *event study* dan komparatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian piutang metode *one bill* di PT Surya pada periode sebelum pandemi berjalan efektif dan periode saat pandemi covid-19 berlangsung tetap berjalan cukup efektif, hal tersebut dilihat dari hasil perhitungan rasio *Receivable Turn Over* (RTO), *Average Collection Period* (ACP), Rasio Tunggakan, serta Rasio Penagihan dengan kategori penilaian yang telah ditentukan. Sehingga hasil uji komparatif rasio dengan *Wilcoxon Signed Rank Test* menggunakan SPSS 25 menunjukkan tidak ada perbedaan dengan nilai signifikansi  $>0,05$ . RTO mendapatkan nilai sebesar 0,463 , ACP sebesar 0,345, Rasio Penagihan 0,753 dan Rasio Tunggakan 0,753. Hal ini selaras dengan hasil rasio yang menunjukkan pengendalian piutang metode *one bill* sama-sama berjalan efektif pada dua periode berbeda. Kata Kunci : Pengendalian Piutang, Metode *One Bill*, Pandemi Covid-19

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Permasalahan**

Darurat kesehatan Indonesia yang terjadi akibat Covid-19 pada kuartal kedua di periode 2020 berdampak sangat besar pada sektor perekonomian dan industri. Pandemi Covid-19 menyebabkan ekonomi global dalam tahun 2020. Sehingga akibat pandemi tekanan pada sisi *supply* dan *demand* menjadi lebih besar membuat perekonomian di masyarakat tumbuh negatif bahkan resesi. Sektor perusahaan di Indonesia menurut hasil kajian Badan Perencanaan dan Pengembangan Ketenagakerjaan yang paling terdampak adalah agen dan perantara jual-beli. Menurunnya aktivitas ekonomi dan keterbatasan mobilitas barang maupun jasa, serta terbatasnya aktivitas masyarakat pada akhirnya berdampak pada pendapatan perusahaan.

Berbagai kebijakan yang dilakukan untuk penanganan pada dampak ekonomi agar dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Dari sisi perdagangan barang, dilansir dari artikel investor.id 24 Juni 2020 menyebutkan bahwa pada kuartal kedua 2020, Organisasi Perdagangan Dunia memprediksi penurunan negatif 18,5 persen dalam volume perdagangan global dibandingkan tahun sebelumnya. Tidak dipungkiri krisis pandemi Covid-19 dapat mempengaruhi pemasukan perusahaan dagang yang sebagian besar dilakukan secara kredit.

Pada kebanyakan perusahaan melakukan penjualan kredit karena dunia usaha kian berkembang seiring dengan dinamika ekonomi global, hal inilah yang menghadapkan pada titik perusahaan harus terus bekerja keras untuk meningkatkan pendapatan di dunia usaha yang semakin kompetitif agar tercapainya tujuan perusahaan.

Piutang usaha adalah investasi skala besar yang memberikan sejumlah keuntungan bagi perusahaan perdagangan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Sehingga pentingnya mengelola piutang secara efisien dengan pengendalian piutang yang lebih baik agar dapat diperoleh laba perusahaan dengan maksimal.

Penerapan pengendalian internal dengan prosedur yang baik dan disiplin merupakan sistem strategi pencegahan terjadinya kecurangan yang dihadapi dalam perusahaan. Salah satunya pengendalian internal tersebut adalah pengendalian piutang yang merupakan kebijakan dan prosedur perusahaan guna menjaga aktiva dan kekayaan serta mengurangi terjadinya kerugian perusahaan akibat piutang tak tertagih.

Pengendalian internal didasarkan pada konsep pengaturan piutang dengan menggunakan teknik *one bill*, sebagaimana didefinisikan oleh SOP yang telah disetujui perusahaan. Metode *one bill* (satu tagihan) merupakan pengendalian pembatasan piutang pelanggan (*Credit Limit*) dengan mekanisme membuat standar kredit maksimal jumlah faktur penjualan tempo pada setiap konsumen dan nilai faktur dengan ketentuan yang berbeda menganut pada pengukuran kualitas, khususnya potensi tunggakan pelanggan dengan karakter (*characters*) guna menganalisis kejujuran pelanggan dalam memenuhi tanggung jawabnya, kapasitas (*capacity*) sebagai berpendapat subjektif tentang keterampilan pelanggan, jaminan (*collateral*) untuk jaminan sebagai evaluasi kekuatan keuangan, dan kondisi (*conditions*) mengenai pengaruh perubahan kemampuan pelanggan.

PT Surya merupakan perusahaan yang melakukan aktivitas memasarkan dan menjual produk FMCG (*Fast Moving Consumer Goods*) produk kebutuhan sehari-hari ke konsumen dalam istilah ekonomi disebut distributor. Model distribusi yang dilakukan oleh PT Surya yaitu distribusi langsung (*direct channel*) yang menyalurkan produk langsung ke toko-toko grosir, retail, *lokal minimarket*, dan *lokal supermarket*. Kebijakan perusahaan minimal transaksi yang rendah untuk mendapatkan pembayaran kredit dan dengan jumlah database konsumen yang besar membuat perusahaan menerapkan SOP yang ketat dan disiplin perihal pengendalian piutang yaitu menggunakan metode *one bill*. Tetapi banyak faktor eksternal yang mempengaruhi kondisi perusahaan dalam menjalankan SOP tersebut khususnya pada krisis perekonomian akibat pandemi covid-19. Pengendalian internal diperlukan untuk mengelola kegiatan operasional dengan lebih baik sehingga dapat berfungsi dengan efektif dan efisien.

Dengan dasar yang telah diuraikan diatas, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian mengenai **“Analisis efektivitas pengendalian piutang metode *one bill* pada saat dan sebelum terjadinya pandemi Covid-19 di PT Surya.”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Sesuai pada deskripsi latar belakang yang disajikan, sehingga didapatkan rumusan penelitian “ bagaimana efektivitas pengendalian piutang metode *one bill* serta apakah terdapat perbedaan efektivitas pada sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19 di PT Surya?”

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Piutang Usaha

Piutang menurut Mardiasmo (2016:51) merupakan faktor yang dihasilkan dari penjualan kredit barang dan jasa. Piutang terjadi karena transaksi ketika perusahaan menjual produk atau layanan kepada konsumen atau pelanggan perorangan maupun kelompok (badan usaha) dan memberikan perjanjian pembayaran sesuai kesepakatan antara kedua belah pihak (tanggal jatuh tempo).

Menurut Warren dkk (2015:448) Semua dana yang diklaim terhadap entitas lain termasuk dalam piutang. Piutang menyumbang sebagian besar dari total aset lancar. Di neraca, piutang merupakan salah satu aset lancar dan sangat signifikan bagi perusahaan karena berfungsi sebagai modal pinjaman. Dengan demikian, piutang dapat membantu menjaga kelancaran dan digunakan untuk mengoperasikan serta mengembangkan perusahaan.

### 2.2 Pengendalian Internal

Menurut Hery (2014:12) sebuah sistem peraturan dan pedoman yang disebut pengendalian internal dimaksudkan untuk menjaga aset perusahaan dari penyalahgunaan dengan cara segala bentuk eksploitasi, memastikan kebenaran informasi akuntansi perusahaan dan memberikan jaminan jika seluruh karyawan akan mematuhi dan menjalankan peraturan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan dan kebijakan manajemen.

### 2.3 Konsep pengendalian Internal Metode *One Bill*

Metode one bill merupakan sebagai dasar pengendalian internal sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah ditentukan oleh perusahaan. Menurut Sailendra (2015:11) *Standar Operasional Prosedur (SOP)* adalah seperangkat standar untuk memastikan kegiatan perusahaan dilaksanakan dengan lancar. Metode *one bill* (satu tagihan) merupakan pengendalian pembatasan piutang pelanggan (*Credit Limit*) dengan mekanisme membuat standar kredit maksimal jumlah faktur penjualan tempo pada setiap konsumen dan nilai faktur dengan ketentuan yang berbeda karena banyak faktor yang perlu dijadikan pertimbangan. Tujuan dari pengendalian piutang merupakan guna mengumpulkan pembayaran piutang secepat mungkin sambil meminimalkan kehilangan pendapatan karena tekanan penagihan sehingga ditetapkan kebijakan kredit yang dilakukan oleh perusahaan.

### 2.4 Analisis Efektivitas Pengendalian Piutang

Efektivitas pengendalian piutang sebuah perusahaan dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio dari pengelolaan piutang perusahaan, periode penagihan, hingga tunggakan.

1. *Receivable Turnover* (RTO)

Menurut Soemarso S.R (2010:393) perputaran piutang (*receivable turnover*) menunjukkan berapa kali perusahaan menagih piutangnya dalam satu periode.

2. *Average Collection Period* (ACP)

Menurut Sudana (2011:20-24) dengan rasio ini untuk menentukan jumlah rata-rata hari yang dibutuhkan hingga dapat menagih piutang dan mengubahnya menjadi kas.

3. Rasio Tunggakan

Rasio ini menurut Keown (2008:77) berfungsi untuk menunjukkan seberapa besar jumlah piutang yang sudah jatuh tempo namun belum dapat ditagihkan sejumlah penjualan kredit yang dilakukan.

4. Rasio Penagihan

Menurut Keown (2008:77) rasio ini berguna untuk mengetahui kegiatan pengumpulan piutang yang dilaksanakan oleh perusahaan hingga seberapa banyak piutang yang dapat ditagih dengan mengetahui jumlah total dari semua piutang yang dimiliki oleh perusahaan.

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang dijadikan dasar informasi dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Yunus dan Riani Sukma Wijaya berjudul “Analisis Efektivitas Pengelolaan dan Sistem Pengendalian Piutang pada PT. Gunung Naga Distribusi “ memiliki tujuan bagaimana cara mengelola dan mengendalikan piutang secara efektif. Metode penelitian menggunakan analisis kuantitatif. Pendekatan penelitian ini dibatasi pada analisis *Receivable Turnover* (RTO), *Average Collection Period* (ACP), dan Rasio tunggakan serta penagihan. Hasil penelitian yang dilakukan mengatakan bahwa untuk efisiensi pengelolaan piutang dan sistem akuntansi piutang belum memberikan hasil yang terbaik dan efektif dalam menurunkan beban piutang tak tertagih.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Hartina Aprianty Bangsawan berjudul “Analisis Pengendalian Intern Terhadap Piutang pada PT Bumi Karsa” memiliki tujuan untuk mengetahui keefektifan sistem pengendalian intern menggunakan konsep COSO IC 2013 terhadap piutang. Metode kualitatif diterapkan dalam penelitian

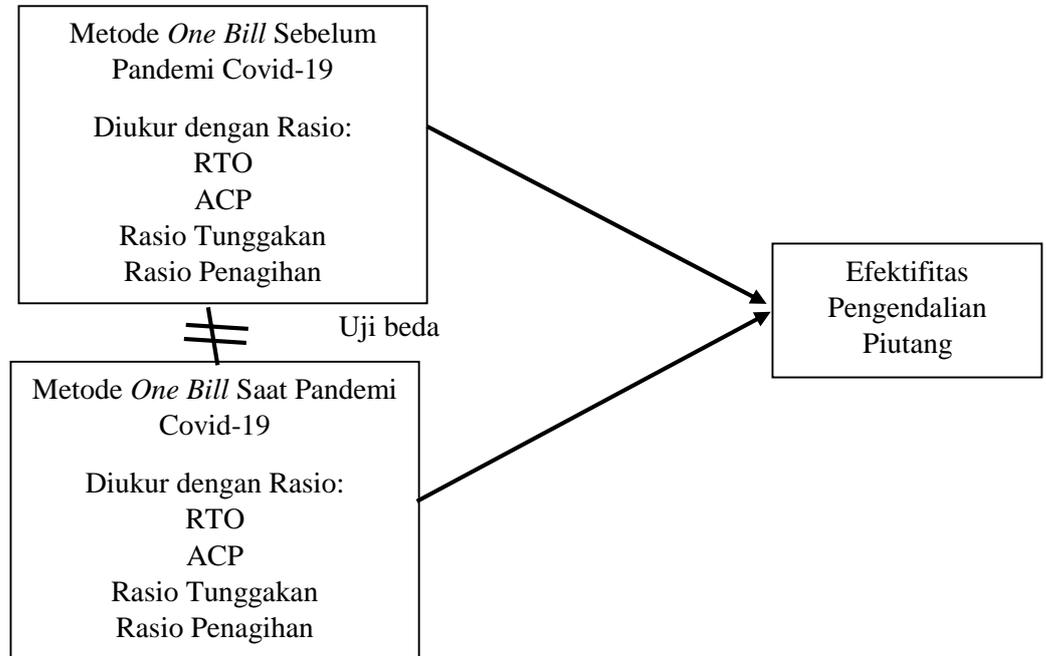
ini. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif, yang meliputi pengumpulan data, klarifikasi, analisis dan penafsiran untuk menciptakan gambaran yang jelas tentang topik yang diteliti berdasarkan konsep SOP dan COSO. Berdasarkan hasil penelitian, sistem pengendalian PT Bumi Karsa telah berjalan dengan baik di kedua sisi, baik dari segi prosedur maupun dari sisi penerimaan dengan membandingkan nilai yang disebutkan dalam rencana pendapatan dengan nilai piutang yang terkumpul.

3. Penelitian oleh Mufliha yang berjudul “Analisis Pengendalian Piutang Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Sahabat di Kabupaten Bantaeng” memiliki tujuan untuk lebih memahami pengelolaan piutang KPRI Sahabat sehingga dapat mengerti rata-rata umur dan tingkat perputaran piutang . Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan menggunakan alat analisis RTO (*Receivable Turnover*) dan ACP (*Average Collection Period*). Hasil penelitian yang didapatkan berdasarkan hasil perputaran piutang (*Receivable Turnover*) tahunan meningkat dan rata-rata waktu pengumpulan piutang (*Average Collection Period*) yang berkurang setiap tahunnya, pengendalian piutang pada tahun 2014-2016 sudah baik.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Junita Stevani Wuisan berjudul “Analisis Efektivitas Pengendalian Intern Piutang Lease pada PT Finansia Multifinance Tomohon” bertujuan untuk menentukan efektif atau tidaknya pengendalian intern yang sudah dijalankan. Metode analisis deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Menurut hasil penelitian, karena tidak adanya komite audit untuk memantau seluruh karyawan, maka faktor pengendalian internal berdasarkan kerangka COSO khususnya komponen lingkungan pengendalian menjadi kehilangan sebagian efektivitasnya. Namun, unsur penilaian risiko telah berjalan sukses dengan kelayakan pembelian bagi calon pelanggan, pemisahan tugas belum dilakukan dengan baik mengakibatkan faktor pengendalian operasional belum berjalan dengan efektif.
5. Penelitian oleh Nabial Habibie yang berjudul “Analisis Pengendalian Intern Piutang Usaha pada PT Adira Finance Cabang Manado”. Penelitian ini bertujuan untuk keefektifan sistem pengendalian intern menggunakan konsep COSO terhadap piutang. Metode kualitatif merupakan metode yang dilakukan dalam penelitian ini. Hasilnya secara keseluruhan pengendalian intern terhadap piutang usaha pada PT Adira Manado berhasil, dengan manajemen perusahaan

menerapkan ide dan prinsip pengendalian internal, meskipun prosedur tertentu belum mencerminkan pengendalian internal.

## 2.6 Konsep berpikir

Gambaran konsep berpikir penelitian yang dilakukan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Konsep berpikir

Sumber : Olahan data peneliti, 2022

## 2.7 Hipotesis

Berdasar pada pemaparan rumusan masalah maka didapatkan hipotesis penelitian yaitu :

H<sub>1</sub> Metode one bill pada sebelum pandemi Covid-19 yang diukur dengan rasio efektif dalam mengendalikan piutang di PT Surya

H<sub>2</sub> Metode one bill pada saat pandemi Covid-19 yang diukur dengan rasio efektif dalam mengendalikan piutang di PT Surya

H<sub>3</sub> Efektivitas pengendalian piutang metode one bill berbeda antara pada sebelum dan saat pandemi Covid-19 di PT Surya

## III. METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan sejenis penelitian yang melibatkan pengumpulan informasi dan

menyajikannya berbentuk angka. Informasi yang diperoleh akan dianalisis menggunakan angka-angka yang telah didapatkan. Menurut Arikunto (2019:27) Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang mengharuskan penggunaan angka, diawali dengan mengumpulkan data, interpretasi data hingga penyajian hasil.

### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan total semua dari beberapa unit analisis yang akan diteliti, maka populasi dalam yang ditentukan penelitian ini adalah seluruh data penjualan kredit dan piutang pada PT Surya. Sampel adalah sebagian dari populasi yang bersifat representatif sehingga ditentukan sampel yang sesuai untuk penelitian ini adalah data piutang dan penjualan kredit pada waktu enam bulan terakhir sebelum pandemi covid-19 di PT Surya Oktober 2019-Maret 2020 dan data piutang serta penjualan kredit pada waktu enam bulan saat pandemi covid-19 berlangsung di PT Surya April 2020-September 2020.

### 3.3 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menganalisis secara objektif mengenai pengukuran efektivitas pengendalian piutang metode one bill di perusahaan sebelum dan saat pandemi Covid-19. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan perlu diuji. Untuk hasil yang akurat, pengujian hipotesis dilakukan sesuai dengan penelitian yang direncanakan dan prosedur analisis dengan menggunakan variabel yang diteliti.

Variabel dalam penelitian ini secara garis besar adalah efektivitas pengendalian piutang metode one bill. Secara spesifik piutang disini difokuskan pada waktu sebelum dan saat pandemi Covid-19. Efektivitas pengendalian piutang metode *one bill* diukur dengan indikator rasio sebagai berikut:

Variabel	Definisi	Formula
<i>Receivable Turnover</i>	Rasio pengukur berapa kali piutang terjadi di perusahaan	$RTO = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - rata piutang}}$
<i>Average Collection Period</i>	Rasio pengukur waktu pengumpulan piutang	$ACP = \frac{\text{Jumlah hari dalam sebulan}}{\text{Receivable Turnover}}$
Rasio Tunggakan	Rasio pengukur piutang tak tertagih	$\text{Rasio Tunggakan} = \frac{\text{Saldo Piutang Tertunggak Akhir Periode}}{\text{Total Piutang Pada Periode Yang Sama}} \times 100\%$
Rasio Penagihan	Rasio pengukur aktivitas penagihan yang dilakukan oleh perusahaan	$\text{Rasio Penagihan} = \frac{\text{Jumlah Piutang yang Tertagih}}{\text{Total Piutang}} \times 100$

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Sumber : Data diolah

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Berikut teknik yang digunakan dalam metode pendekatan pengumpulan data kepustakaan penelitian ini:

1. Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Penelitian kepustakaan merupakan jenis penelitian yang melibatkan menganalisis dan meninjau literatur penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik skripsi ini.

2. Penelitian Lapangan (Field Research)

Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan verifikasi langsung untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan.

3. Observasi

Pendekatan observasi merupakan kegiatan dengan mengamati atau meneliti secara dekat sampel penelitian untuk memperoleh data.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pendekatan pengumpulan data yang melibatkan pencatatan informasi yang diperlukan dan mengambilnya langsung dari perusahaan.

### 3.5 Sumber dan Pengumpulan Data

Sumber data adalah asal informasi pertama kali didapatkan. Dalam hal ini, peneliti memerlukan sumber data yang jelas mengenai data penelitian dan dikumpulkan sebagai acuan penelitian. Penelitian ini menerapkan sumber data sebagai berikut:

1. Data primer, yaitu data yang didapatkan secara langsung dari perusahaan yang diteliti atau sumbernya melalui *field research* dan observasi langsung dari tempat penelitian. Contoh data yang diperoleh yaitu observasi terkait kegiatan pengendalian, kontrol, informasi dan komunikasi serta pemeriksaan dan peninjauan.
2. Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan dari catatan perusahaan dan data yang telah diproses. Contoh data yang didapatkan berbentuk data penjualan dan pelunasan perusahaan, sejarah singkat perusahaan, SOP dan struktur organisasi.

### 3.6 Metode Analisis Data

Analisis statistik deskriptif digunakan dalam analisis data penelitian ini, berfungsi untuk memberikan informasi tentang data tanpa memverifikasi hipotesis. Analisis ini hanya digunakan untuk menampilkan dan memeriksa data yang didukung oleh

perhitungan guna memperjelas keadaan dengan pendekatan *event study* dan komparatif.

Pendekatan *event study* yang menganalisis perbedaan efektivitas pengendalian piutang metode *one bill* dengan periode pada enam bulan sebelum dan enam bulan saat peristiwa pandemi Covid-19 berlangsung di Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan pengamatan terhadap *Receivable Turnover*, *Average Collection Period*, rasio tunggakan dan rasio penagihan penjualan kredit.

#### 1. Analisis *even study*

Periode pengamatan pada penelitian ini adalah piutang setiap *closing* bulanan 6 bulan sebelum pandemi covid-19 dan 6 bulan pada saat awal pandemi covid-19 masuk di Indonesia.

#### 2. Menghitung rasio yang telah ditentukan selama periode penelitian

#### 3. Uji normalitas

Dalam sebuah penelitian perlu mendeteksi normalitas data untuk menilai apakah sampel terdistribusi normal atau tidak. Metode *kolmogorov-smirnov test* digunakan dalam penelitian ini, dan sampel dinyatakan berdistribusi normal jika *Asymptotic sig* > tingkat kepercayaan pengujian adalah 95% atau  $\alpha = 5\%$ .

### 3.7 Pengujian Hipotesis

Untuk menentukan hasil hipotesis penelitian ini, maka ditetapkan uji sebagai berikut:

#### 1. Uji Deskriptif Keefektifan

Efektivitas merupakan adanya keterkaitan dengan terlaksanakannya semua aktivitas perusahaan dengan efisien dan tercapainya tujuan perusahaan.

Untuk menguji hipotesis satu dan hipotesis dua analisis yang digunakan untuk menilai efektivitas adalah analisis deskriptif, guna mempelajari mengenai apakah pengendalian piutang metode *one bill* berjalan efektif sesuai harapan perusahaan.

Dalam penelitian ini keefektifan pengendalian piutang dilihat dari hasil perhitungan rasio dengan kategori sebagai berikut :

##### a. *Receivable Turnover* (RTO)

Jika rata-rata jumlah piutang sama dengan nol dalam rasio berapa kali piutang terjadi, berarti perusahaan tidak memiliki piutang atau sudah tertagih.

0 – 1 = Sangat efektif

2 – 3 = Efektif

4 – 5 = Cukup efektif

- 6– 7 = Kurang efektif
- 8 – 9 = Tidak Efektif
- >10 = Gagal

b. *Average Collection Period (ACP)*

Rata-rata hari yang dibutuhkan untuk menagih piutang dan mengubahnya menjadi kas diwakili oleh rasio ini. Perusahaan memiliki batas pengembalian atau jatuh tempo paling lambat 14 hari setelah pelanggan menerima faktur.

- 0 – 12 = Sangat Efektif
- 13 – 14 = Efektif
- 15 – 16 = Cukup Efektif
- 17 – 18 = Kurang Efektif
- 19 – 20 = Tidak Efektif
- >21 = Gagal

c. *Rasio Tunggakan*

Jumlah piutang yang telah lewat jatuh tempo tetapi belum tertagih ditunjukkan oleh rasio ini. Semakin besar kredit macet maka semakin tinggi rasio tunggakan begitu pula sebaliknya semakin rendah rasio tunggakan semakin rendah kredit macet.

- 0% - 15 % = Sangat Efektif
- 16% - 30% = Efektif
- 31% - 45% = Cukup Efektif
- 46% - 60% = Kurang Efektif
- 61% - 75% = Tidak Efektif
- >76% = Gagal

d. *Rasio Penagihan*

Rasio ini menunjukkan potensi perusahaan dalam melakukan aktivitas penagihan piutang. Bertambah besar persentase rasio tagihan kian kecil piutang tak tertagih dan sebaliknya semakin kecil persentase rasio tagihan semakin besar piutang tak tertagih.

- 100% - 85% = Sangat Efektif
- 84% - 71% = Efektif
- 70% - 55% = Cukup Efektif
- 54% - 41% = Kurang Efektif

40% - 25 % = Tidak Efektif  
<24% = Gagal

## 2. Uji Beda

Untuk menguji hipotesis ketiga perbedaan efektivitas pengendalian piutang metode *one bill* sebelum dan saat pandemi covid-19 berlangsung di Indonesia menggunakan uji beda *paired sample t-test*. *Paired sample t-test* merupakan bagian dari analisis parametrik sehingga data yang dianalisis harus berdistribusi normal. Jika uji normalitas tidak terpenuhi maka digunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* yang merupakan analisis statistik non parametrik.

Nilai signifikansi (Sig.) dari hasil output SPSS berfungsi sebagai dasar untuk kriteria pengambilan keputusan dalam uji *Wilcoxon Signed Rank Test* sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig. <0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- b. Jika nilai Sig. >0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Informasi Umum Perusahaan

PT Surya merupakan suatu perusahaan yang bergerak dibidang distributor. Model distribusi yang dilakukan PT Surya yaitu distribusi langsung (*direct channel*) yang menyalurkan produk langsung dari distributor ke toko-toko grosir, retail, lokal minimarket, lokal supermarket kemudian ke konsumen. Distributor bertanggung jawab atas promosi dan penjualan produk principal di area tertentu sesuai dengan perjanjian yang disetujui dengan pihak principal. Barang yang didistribusikan oleh PT Surya adalah *Consumer Good* dan baru berdiri pada Oktober 2019. Kerja sama yang dilakukan dengan principal salah satunya adalah dengan PT Uni-Charm Indonesia Tbk merupakan anak usaha dari Unicharm Corporation berasal dari Jepang. Perusahaan tersebut produsen dari popok bayi, pembalut wanita, popok dewasa, kapas kecantikan dan tisu basah. Merek produk yang dikembangkan diantaranya Mamy Poko, Charm, Silcot dan Lifree. Dalam transaksi penjualan PT Surya menggunakan penjualan kredit dan penjualan tunai. Pengendalian internal piutang yang dilakukan yaitu dengan SOP perusahaan menerapkan metode *one bill*.

- Misi :
  - *One Day Service*

- Menciptakan dan membimbing sumber daya manusia yang produktif dan berpotensi agar dapat berkembang bersama untuk mencapai semua visi dari PT Surya.
- Memberikan ruang kerja yang bersih dan nyaman agar dapat bekerja dengan baik dan benar.
- Memiliki tempat di beberapa daerah
- Visi
  - Menjadi salah satu perusahaan distributor yang memiliki service level sangat baik kepada pelanggan.
  - Memperoleh gelar “Distributor Terbaik” dari semua principal yang dimiliki.

#### 4.2 Hasil Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif yang dimana hasil penelitian akan berbentuk angka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pengendalian piutang metode *one bill* pada sebelum dan saat pandemi covid-19 berlangsung di PT Surya. Dengan dasar tujuan tersebut data yang dikumpulkan berupa laporan penjualan dan piutang pada dua periode tersebut. Analisis penelitian ini pada efektivitas menggunakan skala rasio dan pada komparatif perbedaan efektifitas periode sebelum dan saat pandemi covid-19 menggunakan uji t. Uji t dilakukan analisis dengan menggunakan software SPSS 25. Jika hasil uji normalitas tidak berdistribusi normal maka dilakukan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

##### 1. Uji Keefektifan

Dalam analisis efektivitas menggunakan skala rasio berikut :

- a. *Receivable Turnover* (RTO)
- b. *Average Collection Periode* (ACP)
- c. Rasio Tunggakan
- d. Rasio Penagihan

No	Uraian	Oktober 2019	November 2019	Desember 2019	Januari 2020	Februari 2020	Maret 2020
<b>A</b>	<b>Kinerja Pendapatan</b>						
1	Penjualan	1,096,974,814	2,903,459,092	5,769,483,848	4,078,543,654	5,899,691,737	6,056,639,246
2	Retur Penjualan	66,125,408	1,163,503,774	1,004,483,490	456,849,272	669,181,184	491,902,869
3	Penjualan Bersih	<b>1,030,849,406</b>	<b>1,739,955,318</b>	<b>4,765,000,358</b>	<b>3,621,694,382</b>	<b>5,230,510,553</b>	<b>5,564,736,377</b>
<b>B</b>	<b>Kinerja Piutang Usaha</b>						
1	Saldo Awal Piutang Usaha	0	40,798,778	284,013,574	1,668,826,943	1,510,006,485	1,067,647,769
2	Mutasi Debet Piutang Berjalan	465,938,298	715,166,635	3,973,350,988	2,932,789,480	2,643,996,542	4,529,447,132
3	Total Piutang Usaha (1+2)	<b>465,938,298</b>	<b>755,965,413</b>	<b>4,257,364,562</b>	<b>4,601,616,423</b>	<b>4,154,003,027</b>	<b>5,597,094,901</b>
4	Pencairan/Pelunasan						
	a. Piutang Sebelumnya	0	40,798,778	284,013,574	1,668,826,943	1,510,006,485	1,067,647,769
	b. Piutang Berjalan	425,139,520	431,153,061	2,304,524,045	1,422,782,995	1,576,348,773	1,959,737,705
5	Total Pencairan Piutang (a+b)	<b>425,139,520</b>	<b>471,951,839</b>	<b>2,588,537,619</b>	<b>3,091,609,938</b>	<b>3,086,355,258</b>	<b>3,027,385,474</b>
6	Saldo Akhir Piutang Usaha (3-5)	<b>40,798,778</b>	<b>284,013,574</b>	<b>1,668,826,943</b>	<b>1,510,006,485</b>	<b>1,067,647,769</b>	<b>2,569,709,427</b>

Gambar 4.1 Laporan Penjualan dan Piutang Usaha Sebelum Pandemi Covid-19

Sumber : PT Surya data diolah (2021)

Pada data realisasi penjualan dan piutang usaha diatas menyatakan jika pencairan atau pelunasan piutang sebelumnya maupun piutang berjalan tidak ada kredit macet hal ini berdasar pada saldo akhir piutang pada bulan sebelumnya sesuai dengan pelunasan bulan berikutnya. Pada nilai mutasi debit piutang berjalan tidak sama dengan nilai penjualan bersih pada periode tersebut dikarenakan perusahaan juga melakukan penjualan secara tunai. Beberapa pelanggan PT Surya *melakukan cash on delivery* selain karena perusahaan melakukan SOP *one bill* produk yang dipasarkan juga berjenis *fast moving* . Persentase penjualan tunai yang didapat PT Surya sebesar 30% dari total penjualan bersih dengan nilai keseluruhan Rp. 6.692.057.319 selama enam bulan.

a. *Receivable Turnover* (RTO)

Bulan	Penjualan Kredit	Rata-Rata Piutang	RTO (kali)	Perubahan RTO
Oktober 2019	465.938.298	20.399.389	23	-
November 2019	715.166.635	324.812.352	2	(21)
Desember 2019	3.973.350.988	986.420.258,5	4	2
Januari 2020	2.932.789.480	1.599.416.714	2	(2)
Februari 2020	2.643.996.542	1.288.827.127	2	-
Maret 2020	4.529.447.132	1.818.678.598	3	1

Tabel 4.1 Hasil Perhitungan *Receivable Turnover* (RTO) sebelum pandemi

Sumber : data diolah 2021

Kinerja *Receivable Turnover* (RTO) mengalami fluktuasi, seperti yang ditunjukkan pada tabel tersebut . Hal ini diakibatkan oleh tingginya penjualan kredit dan besarnya piutang tak tertagih. Pada bulan Oktober 2019 sebanyak 23 kali hal ini terjadi karena pada bulan tersebut merupakan awal berdirinya perusahaan dan awal implementasi metode SOP pengendalian piutang oleh perusahaan, pelanggan sebagian besar melakukan pembelian tunai dari pada bulan setelahnya. Namun pada bulan berikutnya RTO menurun karena metode tersebut sudah mulai berjalan di para pelanggan.

b. *Average Collection Period (ACP)*

Bulan	ACP (Hari)	Perubahan ACP
Oktober 2019	1 Hari	-
November 2019	13 Hari	12 Hari
Desember 2019	8 Hari	(5 Hari)
Januari 2020	17 Hari	9 Hari
Februari 2020	14 Hari	( 3 Hari)
Maret 2020	11 Hari	3 Hari

Tabel 4.2 Hasil Perhitungan *Average Collection Period (ACP)* Sebelum Pandemi Covid-19

Sumber : data diolah (2021)

Ditinjau dari hasil perhitungan ACP pada tabel diatas, terdapat satu bulan yang melebihi standar perusahaan dan batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Pada bulan Januari 2020 *Average Collection Period* mencapai angka 17 hari karena perusahaan menetapkan batasan dalam pelunasan yang telah diputuskan paling lambat 14 hari setelah pelanggan menerima faktur tagihan.

c. Rasio Tunggakan

Bulan	Jumlah Piutang Tertunggak	Total Piutang	Rasio Tunggakan
Oktober 2019	40.798.778	465.938.298	9%
November 2019	284.013.574	755.965.413	38%
Desember 2019	1.668.826.943	4.257.364.562	39%
Januari 2020	1.501.006.485	4.601.616.423	33%
Februari 2020	1.067.647.769	4.154.003.027	26%
Maret 2020	2.569.709.427	5.597.094.901	46%

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Rasio Tunggakan Sebelum Pandemi Covid-19

Sumber : data diolah (2021)

Menurut tabel diatas diidentifikasi jika rasio tunggakan perusahaan mengalami ketidakstabilan setiap bulannya. Pada bulan Maret persentase tunggakan tertinggi dikarenakan pada bulan tersebut ekonomi Indonesia sedang tidak stabil akibat pandemi covid-19 mulai masuk hingga rasio tunggakan sebesar 46%.

d. Rasio Penagihan

Bulan	Piutang Tertagih	Total Piutang	Rasio Penagihan
Oktober 2019	425.139.520	465.938.298	91%
November 2019	471.951.839	755.965.413	62%
Desember 2019	2.588.537.619	4.257.364.562	61%
Januari 2020	3.091.609.938	4.601.616.423	67%
Februari 2020	3.086.355.258	4.154.003.027	74%
Maret 2020	3.027.385.474	5.597.094.901	54%

Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Rasio Penagihan Sebelum Pandemi Covid-19

Sumber : data diolah (2021)

Rasio penagihan juga mengalami naik turun berdasarkan pada tabel yang ditunjukkan di atas, tergantung pada jumlah piutang tak tertagih dengan total piutang perusahaan pada akhir periode. Semakin besar piutang yang terkumpul maka semakin besar rasio penagihannya begitu pula sebaliknya. Pada bulan Maret 2020 memiliki rasio penagihan 54% artinya terdapat 46% piutang tak tertagih.

No	Uraian	April 2020	Mei 2020	Juni 2020	Juli 2020	Agustus 2020	September 2020
<b>A Kinerja Pendapatan</b>							
1	Penjualan	3,405,218,162	699,191,521	4,674,953,455	3,987,958,744	3,538,769,962	4,010,897,012
2	Retur Penjualan	498,988,597	84,480,686	597,478,440	796,481,251	473,844,280	100,194,604
3	Penjualan Bersih	2,906,229,565	614,710,835	4,077,475,015	3,191,477,493	3,064,925,682	3,910,702,408
<b>B Kinerja Piutang Usaha</b>							
1	Saldo Awal Piutang Usaha	2,569,709,427	1,313,256,357	1,120,593,697	1,660,961,036	168,351,161	584,338,785
2	Mutasi Debet Piutang Berjalan	896,754,098	497,538,907	3,306,125,406	3,439,431,920	2,751,438,209	3,890,757,829
3	Total Piutang Usaha (1+2)	3,466,463,525	1,810,795,264	4,426,719,103	5,100,392,956	2,919,789,370	4,475,096,614
4	Pencairan/Pelunasan						
a.	Piutang Sebelumnya	1,495,357,801	313,256,357	859,732,661	1,660,961,036	168,351,161	376,894,010
b.	Piutang Berjalan	657,849,367	376,945,210	1,906,025,406	3,271,080,759	2,167,099,424	2,815,262,397
5	Total Pencairan Piutang (a+b)	2,153,207,168	690,201,567	2,765,758,067	4,932,041,795	2,335,450,585	3,192,156,407
6	Saldo Akhir Piutang Usaha (3-5)	1,313,256,357	1,120,593,697	1,660,961,036	168,351,161	584,338,785	1,282,940,207

Gambar 4.2 Laporan Penjualan dan Piutang Usaha Saat Pandemi Covid-19

Sumber : PT Surya data diolah (2021)

Dilihat dari data realisasi penjualan dan piutang usaha saat pandemi covid-19 terdapat banyak piutang macet atau piutang usaha yang tidak tertagih dalam perusahaan hal ini ditunjukkan dengan nilai pelunasan piutang sebelumnya tidak sesuai dengan nilai saldo awal piutang kecuali pada bulan Agustus 2020 pelunasan piutang sebelumnya sesuai dengan jumlah saldo awal piutang dengan

nilai yang relatif kecil dibandingkan dengan bulan sebelumnya maupun setelahnya sebesar Rp. 168.352.161. Disisi lain penjualan pada periode saat pandemi juga mengalami penurunan drastis khususnya pada bulan Mei 2020 berada pada nilai Rp. 614.710.835 dan perlahan bertambah pada bulan selanjutnya.

a. *Receivable Turnover (RTO)*

Bulan	Penjualan Kredit	Rata-Rata Piutang	RTO (kali)	Perubahan RTO
April 2020	896.754.098	1.941.482.892	0,5	-
Mei 2020	497.538.907	1.216.925.027	0,4	(0,1)
Juni 2020	3.306.125.406	1.390.777.366	2	1,6
Juli 2020	3.439.431.920	914.656.098	1,7	(0,3)
Agustus 2020	2.751.438.209	376.344.973	7	5,3
September 2020	3.890.757.829	933.639.496	4	(3)

Tabel 4.5 Hasil Perhitungan *Receivable Turnover (RTO)* saat Covid-19

Sumber : data diolah (2021)

Dilihat dari hasil perhitungan *Receivable Turnover (RTO)* saat bulan April 2020 dan Mei 2020 penjualan kredit mengalami penurunan dibanding dengan periode sebelumnya sehingga RTO mencapai angka dibawah 1 kali sedangkan pada bulan Agustus 2020 mengalami kenaikan dengan perputaran piutang sebanyak 7 kali.

b. *Average Collection Period (ACP)*

Bulan	ACP (Hari)	Perubahan ACP
April 2020	60 Hari	-
Mei 2020	77 Hari	17 Hari
Juni 2020	15 Hari	(62 Hari)
Juli 2020	18 Hari	3 Hari
Agustus 2020	4 Hari	( 14 Hari)
September 2020	8 Hari	4 Hari

Tabel 4.6 Hasil Perhitungan *Average Collection Period (ACP)* saat Covid-19

Sumber : data diolah (2021)

Temuan dari hasil perhitungan *Average Collection Period* diketahui bahwa periode saat masa pandemi sangat mempengaruhi pengumpulan piutang

menjadi kas hal ini dapat dilihat dari bulan April sampai Juli waktu yang dibutuhkan melebihi standar perusahaan 14 hari setelah pembeli menerima faktur.

c. Rasio Tunggakan

Bulan	Jumlah Piutang Tertunggak	Total Piutang	Rasio Tunggakan
April 202	1.313.256.357	3.466.463.525	38%
Mei 2020	1.120.593.697	1.810.795.264	62%
Juni 2020	1.660.961.036	4.426.719.103	38%
Juli 2020	168.351.161	5.100.392.956	3%
Agustus 2020	584.338.785	2.919.789.370	20%
September 2020	1.282.940.207	4.475.096.614	29%

Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Rasio Tunggakan Saat Covid-19

Sumber : data diolah (2021)

Dari tabel perhitungan rasio tunggakan menunjukkan pada bulan Mei 2020 persentase yang sangat besar dibandingkan bulan yang lainnya dengan nilai 62% hal ini terjadi dikarenakan pada periode tersebut perusahaan sempat mengalami *lockdown* atau libur beberapa minggu dan melakukan aktivitas penjualan tidak seperti biasanya sehingga penjualan bersih pun nilai sangat kecil sebesar Rp. 614.710.835 akibat pandemi covid-19.

d. Rasio Penagihan

Bulan	Piutang Tertagih	Total Piutang	Rasio Penagihan
April 2020	2.153.207.168	3.466.463.525	62%
Mei 2020	690.201.567	1.810.795.264	38%
Juni 2020	2.765.758.067	4.426.719.103	62%
Juli 2020	4.932.041.795	5.100.392.9556	97%
Agustus 2020	2.335.450.585	2.919.789.379	80%
September 2020	3.192.156.407	4.475096.614	71%

Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Rasio Penagihan Saat Covid-19

Sumber : data diolah (2021)

Menurut data diatas rasio penagihan sesuai dengan rasio tunggakan hal ini dapat dilihat pada bulan Mei 2020 rasio tunggakan sebesar 62% maka rasio penagihan sebesar 38%. Semakin besar rasio tunggakan maka semakin kecil rasio

penagihan. Pada bulan Mei 2020 rasio penagihan sangat kecil maka tunggakan sangat besar karena pada bulan tersebut aktivitas perusahaan tidak maksimal akibat *lockdown*.

## 2. Uji Normalitas

Metode *Kolmogorov-Smirnov Test* berfungsi untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini. Pengujian ini dilakukan untuk mendeteksi apakah sampel terdistribusi secara normal atau tidak. Jika nilai probabilitas > taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ), maka sampel dikatakan berdistribusi normal. Uji beda yang digunakan adalah uji parametrik apabila hasil pengujian menunjukkan bahwa sampel berdistribusi normal, tetapi uji non parametrik jika sampel tidak berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* :

### Tests of Normality

		Statistic	Df	Kolmogorov-Smirnov		Kesimpulan
				Sig.	Taraf Sig.	
Sebelum Pandemi Covid-19	Rasio Penagihan	.202	6	.200*	.05	Normal
	ACP	.190	6	.200*	.05	Normal
	RTO	.428	6	.001	.05	Tidak Normal
	Rasio Tunggakan	.202	6	.200*	.05	Normal
Saat Pandemi Covid-19	Rasio Penagihan	.208	6	.200*	.05	Normal
	ACP	.324	6	.048	.05	Tidak Normal
	RTO	.261	6	.200*	.05	Normal
	Rasio Tunggakan	.208	6	.200*	.05	Normal

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov Test*

Sumber : data diolah (2021)

Nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) dan terdapat dua sampel yang nilai probabilitasnya lebih kecil dari taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ), sehingga kesimpulannya data rasio pengendalian piutang berdistribusi tidak normal. Karena hasil *Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan berdistribusi tidak normal maka untuk pengujian menggunakan uji beda non parametrik yaitu dengan *Wilcoxon Signed Rank Test*.

## 3. Uji Beda

*Wilcoxon Signed Rank Test* yaitu uji non-parametrik pada dua data berpasangan, digunakan dalam penelitian ini untuk melakukan uji beda. Tujuan

dari pengujian ini untuk membedakan antara dua sampel yang saling berpasangan atau berhubungan dari sumber yang sama namun dengan perlakuan (*treatment*) yang berbeda berdasarkan dua pengamatan yang dilakukan antara sebelum dan saat perlakuan tertentu. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan SPSS 25 dan sampel dikatakan berbeda apabila nilai probabilitas < taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ). Berikut hasil uji beda dengan *Wilcoxon Signed Rank Test*:

<b>Test Statistics</b>	
Saat Pandemi RTO - Sebelum Pandemi RTO	
Z	-.734 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.463

a. Wilcoxon Signed Ranks Test  
b. Based on positive ranks.

Tabel 4.9 Hasil Uji Beda *Wilcoxon Signed Rank Test* pada *Receivable Turnover* (RTO)

Sumber : data diolah (2021)

Hasil analisis pada *Receivable Turnover* (RTO) dengan membandingkan rasio pengendalian sebelum pandemi dan saat pandemi covid-19 berlangsung didapatkan nilai Z sebesar -0.734 dengan signifikansi sebesar 0.463. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 ( $0.463 > 0.05$ ) berarti tidak ada perbedaan *Receivable Turnover* (RTO) dengan masa periode perbandingan sebelum pandemi dan saat pandemi covid-19.

<b>Test Statistics</b>	
Saat Pandemi ACP - Sebelum Pandemi ACP	
Z	-.943 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.345

a. Wilcoxon Signed Ranks Test  
b. Based on negative ranks.

Tabel 4.10 Hasil Uji Beda *Wilcoxon Signed Rank Test* pada *Average Collection Period* (ACP)

Sumber : data diolah (2021)

Hasil analisis pada *Average Collection Period* (ACP) dengan membandingkan rasio pengendalian sebelum pandemi dan saat pandemi covid-19 berlangsung diperoleh nilai Z sebesar -0.943 dengan signifikansi sebesar 0.345. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 ( $0.345 > 0.05$ ) berarti tidak ada perbedaan *Average Collection Period* (ACP) dengan masa periode perbandingan sebelum pandemi dan saat pandemi covid-19.

### Test Statistics

Saat Pandemi Rasio Penagihan - Sebelum Pandemi Rasio Penagihan

Z	-.314 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.753

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test  
b. Based on negative ranks.

Tabel 4.11 Hasil Uji Beda *Wilcoxon Signed Rank Test* pada Rasio Penagihan

Sumber : data diolah (2021)

Hasil analisis pada rasio penagihan dengan membandingkan rasio tersebut sebelum pandemi dan saat pandemi covid-19 berlangsung diperoleh nilai Z sebesar -0.314 dengan signifikansi sebesar 0.753. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 ( $0.753 > 0.05$ ) berarti tidak ada perbedaan rasio penagihan dengan masa periode perbandingan sebelum pandemi dan saat pandemi covid-19.

### Test Statistics

Saat Pandemi Rasio Tunggakan - Sebelum Pandemi Rasio Tunggakan

Z	-.314 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.753

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test  
b. Based on positive ranks.

Tabel 4.12 Hasil Uji Beda *Wilcoxon Signed Rank Test* pada Rasio Tunggakan

Sumber : data diolah (2021)

Hasil analisis pada rasio tunggakan dengan membandingkan rasio tersebut sebelum pandemi dan saat pandemi covid-19 berlangsung diperoleh nilai Z sebesar -0.314 dengan signifikansi sebesar 0.753. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 ( $0.753 > 0.05$ ) artinya tidak ada perbedaan rasio tunggakan dengan masa periode perbandingan sebelum pandemi dan saat pandemi covid-19.

#### 4.3 Pembahasan

1. Metode *one bill* yang diukur menggunakan rasio pada pada periode sebelum pandemi covid-19 berjalan efektif dalam pengendalian piutang di PT Surya

Berdasarkan hasil perhitungan analisis rasio dari pengelolaan piutang perusahaan, periode penagihan, hingga tunggakan yang digunakan untuk mengukur efektivitas pengendalian piutang pada PT Surya periode sebelum pandemi covid-19 ditunjukkan dengan tabel rekapitulasi hasil perhitungan data yang menggunakan rasio berikut:

Var	Hasil Rekapitulasi											
	Okt		Nov		Des		Jan		Feb		Mar	
RTO	23	Gagal*	2	Efektif	4	Cukup Efektif	2	Efektif	2	Efektif	3	Efektif
ACP	1	Sangat Efektif	13	Efektif	8	Sangat Efektif	17	Kurang Efektif*	14	Efektif	11	Efektif
Tunggakan	9	Sangat Efektif	38	Cukup Efektif	39	Cukup Efektif	33	Cukup Efektif	26	Efektif	46	Kurang Efektif*
Penagihan	91	Sangat Efektif	62	Cukup Efektif	61	Cukup Efektif	67	Cukup Efektif	74	Efektif	54	Kurang* Efektif

Tabel 4.13 Hasil Rekapitulasi Perhitungan Rasio Sebelum Pandemi Covid-19

Sumber : data diolah (2021)

Berdasarkan penilaian kategori yang telah ditentukan sebelumnya rata-rata hasil rasio periode sebelum pandemi covid-19 yaitu efektif dalam melakukan pengendalian piutang dengan metode *one bill* yang diterapkan oleh PT Surya sesuai dengan tujuan perusahaan, hal ini sesuai dengan pendapat menurut Hery (2014:12) sasaran pengendalian intern yang ditetapkan oleh manajemen perusahaan meliputi faktor efisiensi dan efektivitas.

2. Metode *one bill* yang diukur menggunakan rasio pada pada periode sebelum pandemi covid-19 berjalan efektif dalam pengendalian piutang di PT Surya

Menurut hasil perhitungan analisis rasio dari pengelolaan piutang perusahaan, periode penagihan, hingga tunggakan yang digunakan untuk mengukur efektivitas pengendalian piutang pada PT Surya periode saat pandemi covid-19 ditunjukkan dengan tabel rekapitulasi hasil perhitungan data yang menggunakan rasio berikut:

Var	Hasil Rekapitulasi											
	Apr		Mei		Jun		Jul		Ags		Sep	
RTO	0,5	Sangat Efektif	0,4	Sangat Efektif	2	Efektif	1,7	Efektif	7	Kurang Efektif	4	Cukup Efektif
ACP	60	Gagal*	77	Gagal*	15	Cukup Efektif	18	Kurang Efektif	4	Sangat Efektif	8	Sangat Efektif
Tunggakan	38	Cukup Efektif	62	Tidak Efektif*	38	Cukup Efektif	3	Sangat Efektif	20	Efektif	29	Efektif
Penagihan	62	Cukup Efektif	38	Tidak Efektif*	62	Cukup Efektif	97	Sangat Efektif	80	Efektif	71	Efektif

Tabel 4.14 Hasil Rekapitulasi Perhitungan Rasio Saat Pandemi Covid-19

Sumber : data diolah (2021)

Sesuai dengan penilaian kategori yang telah ditentukan sebelumnya rata-rata hasil rasio periode saat pandemi covid-19 yaitu cukup efektif dalam melakukan pengendalian piutang dengan metode *one bill* yang diterapkan oleh PT Surya. Meskipun saat pandemi covid-19 berdampak sangat besar pada sektor perekonomian dan industri hingga menyebabkan krisis ekonomi di seluruh

penjuru dunia namun pengendalian piutang metode one bill yang dijalankan dengan taat mendapatkan hasil efektifitas yang cukup, hal tersebut sesuai dengan pendapat menurut Hery (2014:12-13) dalam menciptakan sistem pengendalian internal yang efektif, manajemen memiliki 3 tujuan utama, antara lain keahlian pelaporan keuangan, efisien dan efektif dalam operasi dan kepatuhan hukum serta peraturan.

3. Tidak ada perbedaan efektivitas Pengendalian Piutang Metode One Bill Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

Dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* pada tingkat signifikansi 5% yang berarti tingkat kepercayaan 95% menunjukkan bahwa seluruh rasio dari pengelolaan piutang perusahaan, periode penagihan, hingga tunggakan periode sebelum dan saat pandemi covid-19 berlangsung di Indonesia dalam penelitian ini tidak mengalami perbedaan yang signifikan. *Output* hasil perhitungan data dengan menggunakan metode *Wilcoxon Signed Ranks Test* terangkum dalam tabel dibawah ini.

Hasil Interpretasi			
RTO	ACP	Rasio Penagihan	Rasio Tunggakan
Tidak Berbeda	Tidak Berbeda	Tidak Berbeda	Tidak Berbeda

Tabel 4.15 Rekapitulasi Hasil *Wilcoxon Signed Ranks Test*

Sumber : data diolah (2021)

Hasil analisis terhadap rasio dari pengelolaan piutang perusahaan, periode penagihan, hingga tunggakan menunjukkan bahwa H5 ditolak, periode pandemi covid-19 tidak berpengaruh signifikan terhadap pengendalian piutang perusahaan. Tidak ada perbedaan efektivitas pengendalian piutang, hal ini terjadi apabila SOP metode *one bill* dilakukan dengan konsisten dan disiplin sejalan dengan penelitian pengendalian intern menggunakan sistem COSO dan SOP oleh Hartina Aprianty Bangsawan (2019), dimana pengendalian piutang intern sudah berjalan efektif baik dilihat dari sisi prosedur maupun sisi penerimaan dibuktikan dengan nilai yang diberikan sesuai dengan rencana penerimaan sebesar nilai piutang yang dapat ditagih.

## V. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Menurut hasil penelitian dan temuan peneliti disimpulkan bahwa pengendalian piutang metode *one bill* yang dilakukan berdasarkan data realisasi penjualan, piutang serta pelunasan piutang menggunakan pengukuran rasio pengelolaan piutang perusahaan, periode penagihan, hingga tunggakan periode sebelum dan saat pandemi covid-19 berjalan dengan efektif sesuai dengan hasil penilaian yang telah ditentukan sehingga tidak ada perbedaan pada dua periode tersebut dibuktikan dengan uji metode *Wilcoxon Signed Rank Test* .

## 5.2 Implikasi

Pengendalian piutang metode *one bill* memiliki dampak besar terhadap kelangsungan perusahaan karena dengan pengendalian internal ini dapat menjaga aset perusahaan dari penyalahgunaan dengan segala bentuk eksploitasi. Hal ini mengandung implikasi agar perusahaan memaksimalkan pengendalian piutang metode *one bill* sebaiknya dilakukan dengan konsisten dan disiplin, menerapkan aktivitas pengendalian internal dengan membagi pegawai sesuai kualitas karyawan dan memisahkan dengan tanggung jawab fungsionalnya secara jelas.

## 5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dan diuji diusahakan sesuai dengan pedoman ilmiah, namun tetap memiliki keterbatasan berikut :

1. Perlu dilakukan pengukuran efektivitas menggunakan rasio lain atau berbagai pendekatan untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih meningkat.
2. seharusnya diimplementasikan dalam durasi waktu yang lebih lama untuk memastikan hasil penelitian lebih realistis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andre, Febrian, Sudjana, Nengah dan Sulasmiyati, Sri, 2017, *Analisis Pengaruh Rasio Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2013-2015)*, Vol. 50, No. 6, Hal:54
- Arikunto, S, 2019, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta
- Bangsawan, Hartina Aprianty, 2019, *Analisis Pengendalian Intern Terhadap Piutang pada PT Bumi Karsa*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar
- Eldora, Grace, WTO: Perdagangan Global Merosot 18,5%, investor.id (diakses tanggal 16 Oktober 2021)
- Habibie, Nabila, 2013, *Analisis Pengendalian Intern Piutang Usaha pada PT Adira Finance Cabang Manado*, Jurnal EMBA, Vol.1 No.3 Juni 2013
- Hery, 2014, *Pengendalian Akuntansi dan Manajemen*, Kencana Prenada, Jakarta
- Kasmir, 2010, *Manajemen Perbankan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- 2017, *Analisis Laporan Keuangan*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta
- Keown, J Arthur, dkk 2008, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Terjemahan oleh Chaerul D. Djakman, Salemba Empat, Jakarta
- Mardi, 2011, *Sistem Informasi Akuntansi*, Ghalia Indonesia, Bogor
- Mardiasmo, 2016, *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2016*, Penerbit Andi, Yogyakarta
- Mufliha, 2017, *Analisis Pengendalian Piutang Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Sahabat Di Kabupaten Bantaeng*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar
- Mulya, Hadri, 2013, *Memahami Akuntansi Dasar Edisi 3*, Mitra Wacana Media, Bogor
- Mulyadi, 2002, *Auditing Buku I*, Salemba Empat, Jakarta
- 2013, *Sistem Akuntansi*, Salemba Empat, Jakarta
- 2016, *Sistem Akuntansi Edisi Empat*, Salemba Empat, Jakarta
- Rahmadi, Dedi, Infografis: Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perusahaan, merdeka.com (diakses tanggal 16 Oktober 2021)

- Riyanto, Bambang, 2013, *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*, BPF, Yogyakarta
- Sailendra, Annie, 2015, *Langkah-langkah Praktis Membuat SOP*, Trans Idea Publisng, Yogyakarta
- Shaohah Trianti, Fijiah, 2014, *Analisis Pengelolaan Piutang Pada PT Trie Mukty Pertama Putra Kantor Cabang Cibatu-Garut Bab 2*, Bandung
- Sudana, I Made, 2011, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*, Erlangga, Surabaya
- T. Soemohadiwidjojo, Arini, 2014, *Mudah Menyusun SOP*, Penebar Plus, Jakarta
- Warren, Carls S, James M, Reeve, dan Jonathan E, Duchc, 2015, *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*, Salemba Empat, Jakarta
- Wuisan, Junita Stevani, 2013, *Analisis Efektifitas Pengendalian Intern Piutang Lease Pada PT Finansia Multifinance Tomohon*, Jurnal EMBA, Vol. 1 No.4 Desember 2013
- Yunus, dan Riani, Sukma Wijaya, 2021, *Analisis Efektivitas Pengelolaan dan Sistem Pengendalian Piutang Pada PT. Gunung Naga Distribusi*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas, Vol 23, Hal:397-402